

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan industri di Indonesia dari tahun ke tahun sangat diperhitungkan, terutama industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk Indonesia diproyeksi akan menembus angka 271 jutaan pada tahun 2020. Jumlah tersebut meningkat sekitar 4,8% dibandingkan dengan total populasi penduduk Indonesia tahun 2016. Dengan angka pertumbuhan yang cukup besar tersebut, maka Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial bagi perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035, industri kosmetik menjadi salah satu Industri Andalan, yaitu industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (prime mover) perekonomian.. Oleh karena itu, perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dituntut untuk dapat bersaing dan mengembangkan kinerjanya. (www.marsindonesia.com)

Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kosmetik merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat modern disebabkan karena kebutuhan kosmetik sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga yang setiap hari tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Selain itu, Indonesia yang merupakan Negara dengan iklim tropis

menyebabkan penggunaan kosmetik menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat, selain untuk menunjang penampilan, manfaat kosmetik sendiri juga berpengaruh terhadap kesehatan.

Perkembangan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibilang memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga semakin meningkat serta peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia. Keuntungan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Keuntungan dan Rata-Rata Pengembalian Saham Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Tahun 2011-2016

Tahun	Keuntungan	Rata-Rata Pengembalian Saham
2011	Rp 4,400,741,184,551	-5%
2012	Rp 7,905,592,226,018	30%
2013	Rp 6,444,220,818,219	4%
2014	Rp 5,564,654,162,956	-3%
2015	Rp 5,149,169,338,670	-17%
2016	Rp 6,611,946,741,748	3%

Sumber: *idx.co.id* (Diakses pada tanggal 24 Desember 2016)

Rata-rata pengembalian saham bergerak naik dari tahun 2011 ke 2012 lalu mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2015 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain tingkat keuntungan. Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa tingkat

keuntungan yang lebih besar akan meningkatkan pengembalian saham dan sebaliknya apabila tingkat keuntungan kecil atau mengalami penurunan maka rata-rata pengembalian saham juga mengalami penurunan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan berdampak pada permintaan saham dan kemudian meningkatkan harga saham tersebut sehingga pengembalian saham yang diperoleh pun besar (Brigham and Houston, 2010:80)

Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan agar tetap bertahan dalam kompetisi adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang terbaik. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya, sehingga para investor membutuhkan sebuah alat analisis untuk dijadikan bahan evaluasi sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan berinvestasi agar modal yang mereka investasikan mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan, sebanding dengan risiko yang diambil.

Kinerja keuangan merupakan faktor penentu naik turunnya pengembalian saham. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan pengembalian saham, begitu pula sebaliknya. Untuk itu perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan pengembalian saham bagi investor. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005:95) kinerja keuangan yang secara langsung mempengaruhi pengembalian saham yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar, dan *Economic Value Added* (EVA).

Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yang sering digunakan perusahaan adalah dengan menggunakan alat ukur akuntansi tradisional, yaitu analisis laporan keuangan yang mencakup perhitungan rasio-rasio keuangan. Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan atau mengabaikan biaya modal. Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangan, maka dikembangkan konsep baru untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yang disebut dengan teknik pengukuran berdasarkan nilai tambah yaitu *Economic Value Added* (EVA).

EVA menekankan juga pada nilai tambah sebagaimana pengertian EVA secara harafiah yaitu *Value Added*. Nilai tambah disini dimaksud adalah nilai guna yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor. “Nilai perusahaan mencerminkan penilaian kolektif investor mengenai seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja pada saat ini, maupun prospeknya di masa yang akan datang” (Brealy *et al.* 2006:46). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap prospek keuntungan perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas dan kelebihan dari alat ukur nilai tambah ekonomis, maka penulis ingin mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alat ukur nilai tambah ekonomis. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik

dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mana saja yang dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik dengan menggunakan alat ukur nilai tambah ekonomis selama tahun 2011-2016?
2. Apakah variabel nilai tambah ekonomis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas dan memfokuskan obyek yang akan diteliti agar tidak terjadi pelebaran dan pembahasan yang meluas, maka pembahasan masalah penelitian ini dibatasi berdasar atas data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut , maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mana saja yang dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik dengan menggunakan alat ukur nilai tambah ekonomis selama tahun 2011-2016.
- b. Untuk mengetahui apakah variabel nilai tambah ekonomis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Manajemen Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Tercatat Di BEI

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan apakah nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan benar-benar mencerminkan nilai yang berhasil diciptakan oleh perusahaan tersebut dari total modal yang diinvestasikan

- b. Bagi Investor Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Tercatat di BEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan keputusan untuk berinvestasi yang akan dilakukan oleh investor pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, apakah investasi tersebut menghasilkan pengembalian seperti yang diharapkan atau tidak.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.